

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA DINAS
KEPEMUDAAN OLAHRAGA, DAN PARIWISATA
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Proposal ini diajukan untuk salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Starta 1
(S1) pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

NAHDIA AISYA

NPM 2022369

**PROGRAM ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI**

2025

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Nahdia Aisya
NPM : 2022369
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1

Drs. H. Arpandi, M.AP.
NUPTK. 8553741642130083

Pembimbing 2

H. Yusran Fahmi, S.IP, M.AP
NUPTK. 6146742643130113

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang yang mengikuti jejak dan langkah beliau hingga akhir zaman, Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang di berikan oleh Allah SWT, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**". Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP, CIQaR, CIQnR. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah menyetujui judul proposal skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Arpandi, M. AP. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik..
3. Bapak H. Yusran Fahmi, S.IP, M. AP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Para Dosen dan Asisten Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang juga telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan berbagai pengetahuan yang berguna bagi penulis.

5. Seluruh Keluarga dan teman-teman di STIA Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan dan penyelesaian proposal skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis, senantiasa mendapat ganjaran yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	13
B. Tinjauan Teoritis	15
1. Manajemen	15
2. Pengembangan.....	29
3. Pengembangan Pariwisata	30
C. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Tipe Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Desain Operasional Variabel.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisa Data	41
H. Uji Kredibilitas Data	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Objek Wisata Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025	5
Tabel 3.2	Desain Operasional Penelitian.....	38
Tabel 3.3	Data dan Sumber Data.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu sektor andalan dalam perekonomian banyak daerah, sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pendapatan daerah, akan tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Daerah-daerah di tiap provinsinya berlomba-lomba mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya. Wisata budaya juga semakin banyak diminati oleh berbagai wisatawan, baik itu domestik atau mancanegara. Pariwisata ialah sektor ekonomi penting di Indonesia, jutaan keindahan alam, budaya dan warisan nenek moyang Indonesia yang masih asli merupakan keunggulan yang harus dijaga dan dilestarikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Peranan pemerintah dengan birokrasinya dalam pengembangan pariwisata budaya memang harus sejalan dengan visi-misi daerah yang bersangkutan. Artinya baik pengelolaan secara birokrasi atau pun apa saja yang akan ditawarkan sebagai bagian dari situs pariwisata budaya mencerminkan identitas dan keunikan daerah tersebut.

Disamping itu, dalam fungsinya sebagai bagian dari manajemen pengembangan pariwisata budaya harus pula memiliki daya dukung yang mumpuni dalam pelayanannya. Oleh sebab itu, pelayanan dari segala aspek akan sangat mempengaruhi intensitas wisatawan untuk berkunjung. Wawasan pelayanan publik yang mumpuni seperti akan didiskusikan selanjutnya menjadi penting untuk diberikan kepada manajemen yang secara langsung menangani kegiatan pariwisata budaya tersebut.

Kaitanya dengan Administrasi publik bahwa Administrasi publik merupakan bidang studi dan praktik yang berfokus pada pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan publik oleh pemerintah. Bidang ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pemerintah untuk memberikan layanan kepada masyarakat serta mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Sebagai disiplin ilmu, administrasi publik melibatkan kajian tentang teori dan praktik yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi publik, interaksi antara pemerintah dan masyarakat, serta mekanisme pelaksanaan kebijakan. Administrasi publik berperan penting dalam menciptakan tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera melalui pelayanan publik yang efektif.

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor wisata yang banyak dikembangkan oleh pemerintah daerah akhir-akhir ini, pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan dipandu untuk disamping mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut. Disamping itu, pengunjung akan dimanjakan dengan

pemandangan, tempat-tempat bersejarah sekaligus museum, representasi nilai dan sistem hidup masyarakat lokal, seni (baik seni pertunjukan ataupun seni lainnya), serta kuliner khas dari masyarakat lokal yang bersangkutan.

Pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran. Definisi ini lebih mengarah pada tujuan pengunjung/atau wisatawan mengunjungi wisata budaya lebih pada untuk memahami hakikat dan membandingkannya dengan kondisi budaya yang dimilikinya sebagai sebuah pemahaman baru, tentunya disamping adanya nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan pariwisata budaya berkaitan erat dengan adanya apresiasi dari masyarakat untuk secara terus-menerus menjaga dan memelihara aset budaya atau pusaka budaya mereka yang dalam perkembangannya saat ini semakin dirasakan berkurang. Cakupan objek wisata budaya dengan demikian sangatlah luas, namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa situs wisata budaya tersebut berasal dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh manusia selaku pemilik budaya sebagai identitas dari kebudayaan tertentu yang muncul dalam *artefact*, *ideafact* dan *sosiofact*. Wisata budaya yang demikian sangatlah menarik bagi wisatawan yang berada di luarnya, sehingga hal ini menjadi potensi dan daya tarik tersendiri apabila dapat dikemas dengan baik, sehingga akhir-akhir ini pariwisata budaya di Indonesia semakin tumbuh dengan pesatnya pada setiap daerah.

Secara garis besar, ketiga sumber munculnya pariwisata budaya tersebut tentunya memunculkan apresiasi yang tidak sama dari para

pengunjung/wisatawan. Daya tarik wisata budaya yang bersumber dari sosial budaya dan sejarah sejauh ini sepertinya jauh lebih menarik perhatian wisatawan dibandingkan dengan yang bersumber dari agama. Terutama sekali yang bersumber dari wisata sejarah bukan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, namun juga sebagai bagian dari pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara telah menjalankan tugas pengelolaan dan pengembangan pariwisata dengan baik. Mereka juga telah mendata berbagai objek wisata di setiap kecamatan, termasuk mencari tahu tempat-tempat yang menarik, kegiatan wisata yang bisa dilakukan, serta makanan dan barang khas dari daerah tersebut. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata juga berupaya mengembangkan destinasi wisata melalui promosi di media sosial, seperti pulau sambujur yang berada di Desa Tampakang, Kecamatan Paminggir serta wisata kerbau rawa yang terletak di Desa Bararawa Kecamatan paminggir. Promosi ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengenal keindahan alam serta budaya setempat. Selain itu juga rutin mengadakan event kerja sama dengan pemerintah seperti pameran, lomba, dan pertunjukan seni serta musik kepariwisataan untuk meningkatkan promosi dan kunjungan wisatawan. Kegiatan ini sekaligus mempererat kerja sama dengan masyarakat dan pelaku usaha lokal.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan daya saing

daerah, baik di tingkat daerah maupun nasional, khususnya beberapa komoditas yang memiliki keunggulan kooperatif pada sektor pariwisata dan kebudayaan. Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki banyak wisata yang mana disebutkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata ada 29 objek wisata yang tersebar luas di beberapa kecamatan, Beberapa objek wisata unggulan, di antaranya Wisata budaya, alam, air, religi, argowisata, dan kerajinan antara lain:

1. Kecamatan Amuntai Tengah memiliki 7 (tujuh) objek wisata.
2. Kecamatan Amuntai Selatan memiliki 4 (empat) objek wisata.
3. Kecamatan Amuntai Utara memiliki 4 (empat) objek wisata.
4. Babirik memiliki 1 (satu) objek wisata.
5. Danau Panggang memiliki 3 (tiga) objek wisata.
6. Haur Gading memiliki 3 (tiga) objek wisata.
7. Sungai Pandan memiliki 2 (dua) objek wisata.
8. Paminggir memiliki 3 (tiga) objek wisata.
9. Banjang memiliki 2 (dua) objek wisata.

(Sumber : Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kab. HSU)

Berdasarkan data di atas untuk Pengembangan objek wisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) saat ini berfokus pada wisata alam rawa dan agrowisata, terutama melalui pembangunan fasilitas di destinasi wisata kerbau rawa (seperti lintasan pacu dan dermaga) dan potensi pengembangan Pulau Sambujur. Selain itu, ada pengembangan agrowisata berbasis pertanian di Desa Tayur dan potensi wisata rumah terapung di Desa Banyu Hirang yang terus dioptimalkan. Adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut.

1. Wisata Kerbau Rawa di Paminggir:

Pemerintah Provinsi Kalsel baru saja menyelesaikan pembangunan lintasan pacu kerbau rawa, dermaga, dan fasilitas pendukung lainnya pada tahun anggaran 2024.

2. Wisata Pulau Sambujur

Ada proposal untuk pengembangan pulau di tengah rawa ini dengan fasilitas seperti dermaga, pondok wisata, dan fasilitas penunjang lainnya untuk menciptakan pengalaman wisata alam dan budaya.

3. Wisata Rumah Terapung

Potensi wisata di Desa Banyu Hirang, yang menyediakan sensasi jalan di titian panjang di tengah rawa, masih terus dikembangkan untuk menikmati alam dan suasana sejuk.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan fenomena masalah yang mengarah pada Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun masalah yang dihadapi saat ini dalam manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara :

1. Kondisi alam di Kabupaten Hulu Sungai Utara berbeda dengan kabupaten lain karena wilayah ini sering mengalami banjir. Sehingga membuat perencanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat memakan waktu yang berdampak besarnya anggaran biaya yang dikeluarkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten

Hulu Sungai Utara. (Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga Kabupaten Hulu Sungai Utara)

2. Kurangnya pengetahuan pengelola wisata dalam mengelola potensi lahan. Karena tidak ada pelatihan mengakibatkan pengelola wisata tidak memahami pengelolaan potensi lahan sehingga pembagian tugas dalam mengelola wisata menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pengembangan wisata menjadi tidak tercapai. (Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga Kabupaten Hulu Sungai Utara)
3. Kurangnya dukungan peran stakeholder dalam pengembangan wisata. Dukungan stakeholder, khususnya Pokdarwis (penggerak kesadaran wisata) yang seharusnya berperan dalam pengelolaan dan pembinaan wisata. Pokdarwis belum memiliki komitmen yang kuat, sementara SDM di dalamnya juga masih terbatas wawasan dan kesadaran dalam mengembangkan potensi wisata. (Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga Kabupaten Hulu Sungai Utara)

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kabupaten Hulu Sungai Utara”**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas.

Maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu George R. Terry dalam Abd. Rohman, M. AP (2017:20) :

1. Fungsi Perencanaan
2. Fungsi Pengorganisasian
3. Fungsi Penggerakan
4. Fungsi Pengawasan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga Kabupaten Hulu Sungai Utara

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan pemahaman, penalaran dan pemahaman penelitian dalam bidang Administrasi Publik khususnya tentang Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para anggota Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara,

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar masyarakat memahami peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata di daerahnya serta meningkatkan daya tarik wisata dan memperbaiki kualitas pelayanan pariwisata agar lebih baik, sehingga dapat dijadikan referensi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1. Febri Ahmad : 2023 Tentang Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Wisata Candi Agung).** Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Tujuan penelitian ini mengetahui Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Wisata Candi Agung). Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Wisata Candi Agung). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan informan 13 orang, melalui Teknik purposive sampling, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara deskriptif. Analisa data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Wisata Candi Agung) belum dilaksanakan. Dari hasil kesimpulan maka disarankan hendaknya strategi pengembangan pariwisata lebih ditekankan dalam penyusunan program yang mana belum terlaksana dengan baik, melakukan bimbingan kepada agar masyarakat lebih memahami manfaat dari kegiatan pariwisata.

2. **Kharisma Farid : 2012 Tentang Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Semarang.** Jurusan Administrasi Publik fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki Kabupaten Semarang yang mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan daya saing daerah baik di tingkat regional maupun nasional, khususnya beberapa komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif pada sektor pariwisata, namun hingga saat ini belum dikembangkan secara optimal, hal ini menunjukkan bahwa upaya dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang belum maksimal. Sebagai gambaran banyaknya pendapatan dari sektor pariwisata Kabupaten Semarang pada semester pertama tahun 2012 telah mencapai 55 persen atau Rp 1,4 miliar dari total target sebesar Rp 2,5 miliar. Pencapaian tersebut lebih baik dibandingkan realisasi tahun 2011 yang hanya mencapai 70 persen atau 1,8 miliar dari target sebesar Rp 2,3 miliar. Namun kesuksesan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang dalam meraup pendapatan bukanlah satu-satunya tolok ukur suatu keberhasilan dalam pengembangan pariwisata, melainkan proses manajerial yang sempurna dan kompeten lah yang menjadi tolok ukur keberhasilan. Hasil penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa manajemen pengembangan pariwisata di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang belum sempurna. Hal ini dikarenakan masih

adanya permasalahan di perencanaan anggaran dan pengorganisasian dimana kurangnya pegawai berlatar belakang pendidikan pariwisata serta pembagian beban tugas yang diterima para pegawai masih kurang proporsional hal ini disebabkan karena banyaknya beban tugas tetapi tidak ditunjang dengan banyaknya personil.

B. Tinjauan Teoritis

1. Manajemen

a. Pengertian

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen belum memiliki definisi yang luas dan diterima secara universal.

Pengertian Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya

perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

T. Hani Handoko, ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan:

- 1) Manajemen diperlukan agar tujuan pribadi dan organisasi dapat tercapai
- 2) Berikutnya, manajemen juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran, dan kegiatan, yang saling bertentangan dari pihak yang punya kepentingan dalam organisasi.
- 3) Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi

Sebuah organisasi yang sedang berkembang membutuhkan manajemen dalam beberapa hal; mencakup manajemen strategi, manajemen sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan manajemen lainnya.

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.

Pengertian Manajemen menurut para ahli manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Berikut beberapa definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut.

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin (2019 : 127) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan

jadwal. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.

Manajemen adalah *skill* atau kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu untuk kita. Manajemen memiliki kaitan yang sangat erat dengan leader atau pemimpin. Sebab pemimpin yang sebenarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menjadikan orang lain lebih dihargai, sehingga orang lain akan melakukan segala keinginan sang leader.

Mary Parker Follet (2017:112), mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Ricky W. Griffin (2017:112), mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. *Efektif* berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara *efisien* berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Lawrence A. Appley (2017:113), berpendapat bahwa pengertian manajemen merupakan keahlian untuk menggerakkan orang agar melakukan sesuatu.

George R. Terry (2017:114), mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur sistem baik orang dan perangkat lain agar dapat berjalan dan bekerja sesuai dengan ketentuan dan tujuan entitas yang terdiri dari berbagai aktivitas. Selain itu, pemaparan di atas menunjukkan bahwa manajemen dalam ekonomi adalah Suatu keadaan

terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi, yaitu pengambilan keputusan.

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.

Pengertian Manajemen menurut para ahli manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Berikut beberapa definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan berada dalam proses manajemen yang menjadi patokan bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi Manajemen secara Umum adalah sebagai berikut George R. Terry dalam Abd.

Rohman, M.AP (2017:20) :

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Pengertian perencanaan/planning adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat tujuan perusahaan dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. Perencanaan merupakan cara terbaik dalam mengejar dan membuat tujuan perusahaan dapat tercapai karna perencanaan merupakan proses bagian dari fungsi manajemen yang penting karna tanpa perencanaan fungsi-fungsi manajemen berikutnya tidak dapat berjalan.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengertian pengorganisasian/organizing adalah membagi suatu kegiatan besar menjadi suatu kegiatan-kegiatan kecil dengan membagi dalam setiap tugas agar tercapainya suatu tujuan dengan lebih mudah.

3) Fungsi Penggerak (*Actuating*)

Pengertian pengarahan/directing adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota kelompok untuk berusaha mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Kegiatan dalam Fungsi Pengawasan :

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan

- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam membentuk sistem manajerial yang baik dibutuhkan unsur-unsur manajemen di dalamnya. Semua unsur tersebut saling melengkapi satu sama lain, dan jika salah satu unsur tersebut tidak ada maka berimbas pada hasil keseluruhan pencapaian suatu organisasi.

1) Manusia (*Human*)

Manusia adalah faktor yang paling menentukan dalam manajemen. Dalam praktiknya, manusia lah yang membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi bila terdapat unsur manusia di dalamnya.

2) Uang (*Money*)

Uang merupakan unsur manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar di suatu perusahaan. Unsur uang dapat menjadi alat dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaannya yang diperhitungkan secara rasional. Penggunaan uang dalam suatu perusahaan adalah untuk biaya operasional, seperti gaji pegawai, pembelian dan perawatan peralatan kantor, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

3) Materials (*Bahan*)

Bahan ini terdiri dari raw material (bahan setengah jadi) dan bahan jadi. Unsur material merupakan faktor penting dalam dunia usaha karena hasil yang baik hanya bisa dicapai.

4) Mesin (*Machines*)

Mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Metode (*Methods*)

Proses pelaksanaan kerja hanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang tepat. Suatu metode kerja harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Selain itu, metode yang tepat dan baik juga harus dipahami oleh manusia yang menjalankannya. Dengan kata lain, sebuah metode hanya bisa berjalan dengan baik bila manusia terlibat di dalamnya.

6) Pasar (*Market*)

Proses pemasaran produk merupakan unsur manajemen yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan. Jika tidak ada pemasaran maka barang tidak akan laku. Suatu bisnis bisa menguasai pasar bila menawarkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan minat dan daya beli konsumen. Itulah sebabnya proses pemasaran sangat erat hubungannya dengan kualitas barang yang dipasarkan.

d. Tingkat Manajemen

Tingkatan manajemen dalam organisasi dibedakan dari tiga golongan yaitu sebagai berikut.

1) *Top Management*

Top Management merupakan jenjang tertinggi dan biasa disebut dengan manajer senior, eksekutif kunci. Top manajer bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi perusahaan yang kemudian diterjemahkan secara lebih spesifik oleh manajer dibawahnya.

2) *Middle Management*

Middle Management bertugas mengawasi beberapa unit kerja dan menerapkan rencana yang sesuai dengan tujuan dan tingkatan yang lebih tinggi dan melaporkannya kepada *top management*

3) *Lower Management*

Lower Management adalah tingkatan yang paling bawah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. *Lower management* dikenal sebagai istilah operasional.

e. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen menurut Henry Fayol (2018:34) yang mengemukakan 14 prinsip manajemen antara lain sebagai berikut.

- 1) *Pembagian Kerja (Division of Labour)* Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja akan berjalan efektif. Oleh karena itu, pembagian kerja harus didasarkan dari prinsip *the right man in the right place* dan bukan atas dasar *like and dislike*. Pembagian kerja ini akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kerja seseorang dalam suatu organisasi/instansi/perusahaan.

- 2) Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*) Wewenang mencakup hak untuk memberi perintah dan dipatuhi, biasanya dari atasan ke bawahan. Wewenang ini harus diikuti dengan pertanggungjawaban kepada pihak yang memberikan perintah.
- 3) Disiplin (*Dicipline*) Disiplin mencakup mengenai rasa hormat dan taat kepada peranan dan tujuan organisasi.
- 4) Kesatuan Perintah (*Unity of Command*) Setiap karyawan hanya menerima instruksi tentang kegiatan tertentu hanya dari satu atasan.
- 5) Kesatuan Arah (*Art of Direction*) Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan harus diarahkan oleh seorang manajer dengan penggunaan satu rencana.
- 6) Meletakkan kepentingan Organisasi di atas kepentingan sendiri (*Sub Ordination of Individual Interest to General Interest*)
- 7) Balas Jasa/Pemberian Upah (*Remuneration*) Kompensasi untuk pekerjaan yang dilakukan haruslah adil, baik bagi karyawan maupun dengan pemilik.
- 8) Sentralisasi/Pemusatan (*Centralization*) Dalam pengambilan keputusan harus ada keseimbangan yang tepat antara sentralisasi desentralisasi.
- 9) Hierarki Adanya hierarki akan menentukan batas kewenangan yang harus dimiliki oleh masing-masing karyawan dalam perusahaan. Dengan adanya hierarki, setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapatkan perintah.
- 10) Ketertiban (*Order*) Ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan merupakan syarat utama bagi kelangsungan dan kenyamanan orang bekerja dalam perusahaan.
- 11) Keadilan dan Kejujuran (*Equity*) Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, harus ada perlakuan yang sama dalam sebuah organisasi.
- 12) Stabilitas Kondisi Karyawan Kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan dapat terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan.
- 13) Inisiatif (*Initiative*) Bawahan harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencana pekerjaan meskipun beberapa kesalahan mungkin terjadi.
- 14) Semangat Kesatuan, Semangat Korps Setiap karyawan harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasip dan sepanggungan sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik. Manajer yang baik akan mampu melahirkan semangat kesatuan (*esprit de corps*) sehingga karyawan akan memiliki kebanggaan, kesetiaan, dan rasa memiliki fungsi terhadap perusahaan.

f. Bidang-Bidang Manajemen

Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengoordinasikan penggunaan sumber daya (sumber daya, alat, sumber daya manusia, sumber daya dana) secara efisien dan efektif untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Tujuan utama dari manajemen produksi adalah menciptakan nilai tambah pada perusahaan demi kepuasan konsumen. Kegiatan manajemen produksi adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum memproduksi suatu barang perencanaan produksi meliputi keputusan yang mencakup jenis barang yang diproduksi, jumlah barang yang akan diproduksi, desain produksi, bahan baku yang dibutuhkan dan cara pengolahan.

2) Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi merupakan rangkaian prosedur yang diarahkan pada semua elemen dalam proses produksi (pekerja, materi, peralatan, dan material) sehingga memberikan hasil dengan ongkos terendah dalam waktu tercepat

3) Pengawasan Produksi

Fungsi yang digunakan untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, yaitu memproduksi

dengan cara yang terbaik dan biaya serendah-rendahnya, serta tepat waktu.

4) Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran mencakup kegiatan perpindahan barang atau jasa dari produsen ke konsumen atau semua kegiatan yang berhubungan dengan arus barang dan atau jasa dari produsen ke konsumen. Ada delapan fungsi pemasaran, yaitu penjualan, pembelian, pengangkutan, penyimpanan, pembelanjaan, penanggungan resiko, standardisasi, dan grading serta pengumpulan informasi pasar. Kegiatan manajemen pemasaran yang mencakup sebagai berikut.

5) Riset Pasar

Merupakan penelitian yang dilakukan perusahaan untuk mengidentifikasi kehendak dan keinginan dari konsumen, sehingga perusahaan dapat menentukan produk yang dapat memenuhi kebutuhannya.

6) Segmen Pasar

Segmen pasar merupakan kegiatan membagi suatu pasar ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda, dan masing-masing kelompok terdiri dari kelompok yang mempunyai ciri atau sifat yang hampir sama. Dengan melaksanakan segmentasi pasar, kegiatan pemasaran dapat lebih terarah, efektif, dan efisien.

7) Mempromosikan Produk

Ada beberapa langkah kegiatan promosi yang dapat dilakukan, yaitu periklanan (promosi melalui media massa, reklame, atau billboard), personal selling (promosi secara lisan oleh perusahaan), promosi penjualan (kegiatan pemasaran yang merangsang pembelian produk oleh konsumen), dan publisitas (merupakan rangsangan untuk meningkatkan permintaan terhadap suatu produk melalui media publisitas seperti radio, televisi dan pertunjukan).

8) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan pengelolaan aspek keuangan yang digunakan untuk berbagai penggunaan bisnis, dan berhubungan dengan kombinasi jenis-jenis pembiayaan yang terbaik agar dicapai efisiensi dalam perusahaan. Aspek-aspek termasuk kegiatan manajemen keuangan adalah sebagai berikut.

- a) Merencanakan dan melaksanakan kerja sama dengan pihak terkait dalam mencari dana
- b) Mengoordinasikan keputusan keuangan menyangkut investasi baik sumber maupun penggunaan
- c) Berintegrasi dengan pihak lain agar perusahaan lebih efektif dan efisien dalam beroperasi
- d) Mengawasi keuangan dengan membuat laporan perusahaan.

9) Manajemen Personalia

Manajemen personalia merupakan suatu ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap personalia sehingga efektivitas dan efisien personalia dapat ditingkatkan secara maksimal. Kegiatan manajemen personalia adalah sebagai berikut.

- a) Pengadaan tenaga kerja (penentuan jumlah dan kualifikasi tenaga kerja, penarikan tenaga kerja dan penempatan tenaga kerja)
- b) Pengembangan tenaga kerja (pendidikan dan pelatihan, mutasi jabatan, dan promosi jabatan)
- c) Pemanfaatan tenaga kerja (pemberhentian dan pemberian motivasi)

10) Manajemen Perkantoran

Kegiatan manajemen perkantoran adalah mengumpulkan, mencatat, menganalisis, dan melaporkan keuangan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan. Tahapan dalam manajemen perkantoran adalah sebagai berikut.

- a) Pengumpulan data
- b) Pencatatan data
- c) Pengelompokan data
- d) Pelaporan
- e) Penafsiran data untuk memprediksi keadaan yang akan datang serta mengambil langkah yang perlu ditempuh.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk

mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Pengembangan Pariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara bahwa Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pengusaha serta stakeholder lainnya.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka mewujudkan nilai tambah sesuai dengan yang dikehendaki. Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil pengamatan, implementasi dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan.

Pengembangan pariwisata adalah sebuah sistem yang memiliki kaitan dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan daya pendukung dengan tujuan menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata,

peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan pada pembangunan lingkungan dimasa mendatang. Pengembangan pariwisata juga memiliki fungsi untuk menggalakkan ekonomi masyarakat setempat, memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan lingkungan hidup, memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menjadikan bangsa menjadi ikon destinasi wisata yang dapat dilihat dunia luar atau mancanegara.

Di Indonesia sendiri pengembangan pariwisata telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni:

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata;
- b. Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup;
- c. Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar;
- d. Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan (*accountable*).

Demikian pandangan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI.

Faktor-faktor pendorong pengembangan pariwisata di Indonesia menurut Spilane dalam Subagyo (2017:155) adalah:

- a. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibanding dengan waktu lalu;
- b. Merosotnya nilai ekspor dalam sektor nonmigas;
- c. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten;
- d. Besarnya potensi yang dimiliki Bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 2017: 99) Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- c. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Aspek Fisik menurut UU RI No. 23 Tahun 1997 dalam Marsongko (2011:22), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang

mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, yaitu:

- a. Geografi. Aspek geografi meliputi luas kawasan DTW, Luas area terpakai, dan juga batas administrasi serta batas alam.
- b. Topografi. Merupakan bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan seperti dataran berbukit dan area pegunungan yang menyangkut ketinggian rata-rata dari permukaan laut, dan konfigurasi umum lahan.
- c. Geologi. Aspek dari karakteristik geologi yang penting dipertimbangkan termasuk jenis material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.
- d. Klimatologi. Termasuk temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata dan variasi musim.
- e. Hidrologi. Termasuk di dalamnya karakteristik dari daerah aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimentasi, abrasi.
- f. Visability. Menurut Salim (2001;2239), yang dimaksud dengan visability adalah pemandangan terutama dari ujung jalan yang kanan-kirinya berpohon (barisan pepohonan yang panjang).
- g. Vegetasi dan Wildlife. Daerah habitat perlu dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup vegetasi dan kehidupan liar untuk masa sekarang dan akan datang. Secara umum dapat dikategorikan sebagai tanaman tinggi, tanaman rendah (termasuk padang rumput) beserta spesies-

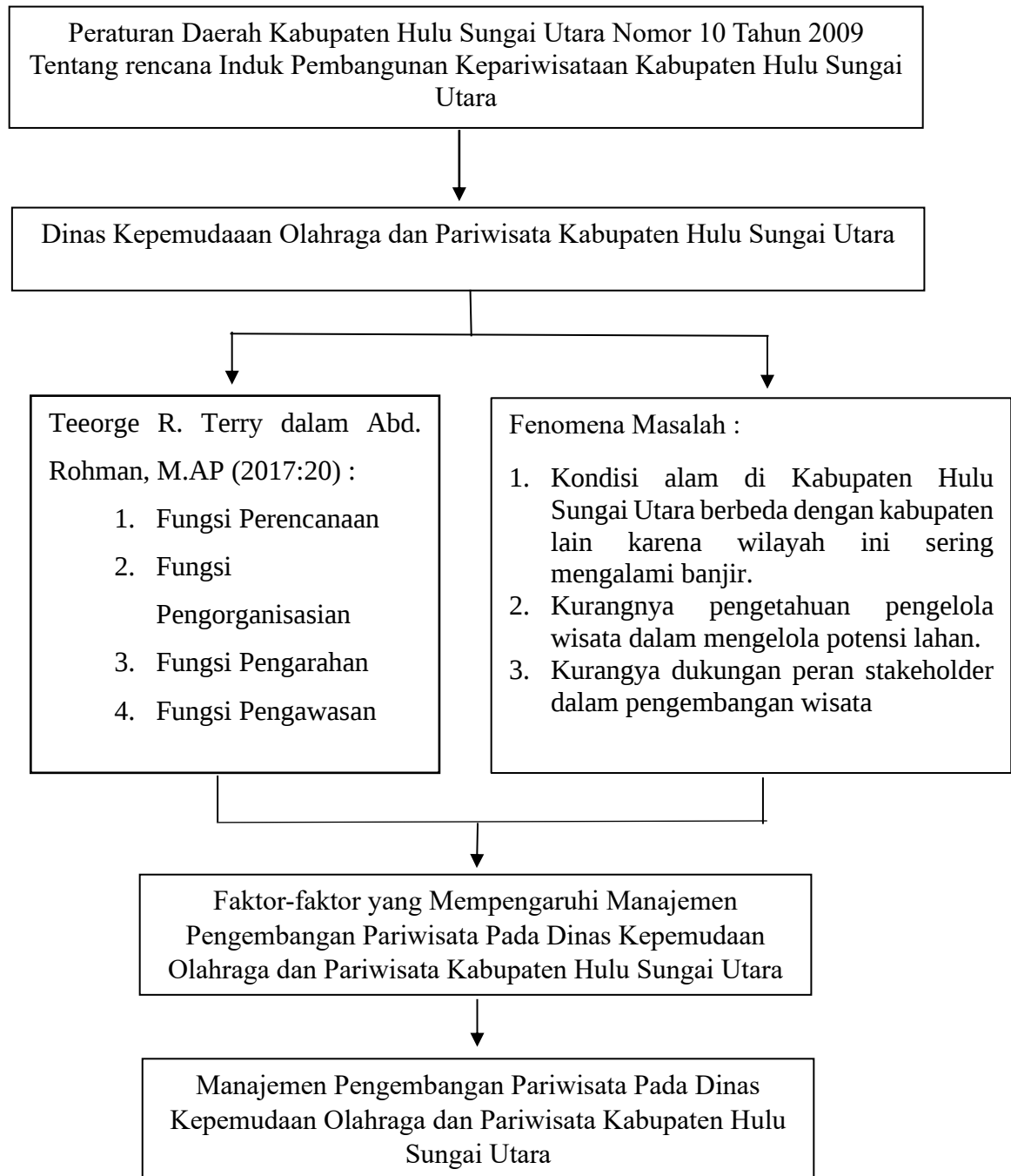
spesies flora dan fauna yang terdapat di dalamnya baik langka, berbahaya, dominan, produksi, konservasi maupun komersial.

Pengembangan pariwisata adalah sebuah sistem yang memiliki kaitan dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan daya pendukung dengan tujuan menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan pada pembangunan lingkungan dimasa mendatang. Pengembangan pariwisata juga memiliki fungsi untuk menggalakkan ekonomi masyarakat setempat, memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan lingkungan hidup, memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menjadikan bangsa menjadi ikon destinasi wisata yang dapat dilihat dunia luar atau mancanegara.

C. Kerangka Pemikiran

Perkembangan pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara berkaitan erat dengan adanya apresiasi dari masyarakat untuk secara terus-menerus menjaga dan memelihara aset budaya. Penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata yang beralamat di Sungai Karias, Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71413.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan manajemen pengembangan pariwisata pada Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang digali dari informan penelitian tentang Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan

Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan terkait pengungkapan fenomena-fenomena sosial dalam penelitian ini. Data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Untuk penelitian ini data sekunder nya berupa buku, surat kabar, berita online, jurnal serta laporan pemerintah yang terkait dengan Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data nya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Sumber data dipilih secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, informan kunci (*key informan*) terdiri dari beberapa beberapa pihak yaitu :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara	1 Orang
2	Kabid pariwisata Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata	1 Orang
3	Destinasi Pariwisata	3 Orang
4	Pengelola Data Cagar Budaya	4 Orang
5	Staf Pariwisata	2 Orang
6	Pelaksana	1 Orang
7	Masyarakat	3 Orang
Total		15 Orang

(Dibuat Penulis, September 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Fungsi Manajemen secara Umum adalah sebagai berikut George R. Terry dalam Abd. Rohman, M.AP (2017:20) :

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Pengertian perencanaan/*planning* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat tujuan perusahaan dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. Perencanaan merupakan cara terbaik dalam mengejar dan membuat tujuan perusahaan dapat tercapai karna perencanaan merupakan proses bagian dari fungsi manajemen yang penting karna tanpa perencanaan fungsi-fungsi manajemen berikutnya tidak dapat berjalan. Terdapat beberapa bagian di dalam fungsi perencanaan, diantaranya :

- a) Waktu ini untuk menetapkan kerangka waktu yang jelas untuk mencapai tujuan. Ini bisa berupa target jangka pendek, menengah atau panjang.
- b) Anggaran untuk mengalokasikan sumber daya finansial yang diperlukan untuk melaksanakan rencana secara efektif.
- c) Tempat ini bertujuan untuk menentukan lokasi strategis untuk menjalankan aktivitas operasional atau area pasar yang akan dituju.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengertian pengorganisasian/*organizing* adalah membagi suatu kegiatan besar menjadi suatu kegiatan-kegiatan kecil dengan membagi dalam setiap tugas agar tercapainya suatu tujuan dengan lebih mudah. Terdapat beberapa bagian di dalam fungsi Pengorganisasian, diantaranya :

- a) Pembagian Tugas yaitu membagi pekerjaan atau tugas-tugas besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan dapat dikelola agar memastikan tugas dapat diselesaikan secara efisien, cepat, dan dengan biaya yang lebih rendah.
- b) Pencapaian Tujuan ini secara keseluruhan dirancang untuk mengarahkan semua upaya organisasi ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan untuk memastikan setiap tugas dan tanggung jawab yang telah dibagikan
- c) Sumber Daya Manusia merupakan seseorang dengan unsur penting yang akan menjalankan seluruh struktur dan tugas yang telah diorganisir dan bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengembangkan, dan mengawasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia dalam organisasi yang berkontribusi pada sasaran akhir organisasi.

3) Fungsi Penggerak (*Actuating*)

Pengertian pengarah/*directing* adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota kelompok untuk berusaha mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Terdapat beberapa bagian di dalam fungsi Penggerak, diantaranya :

- a) Stakeholder (Pemangku Kepentingan) adalah individu, kelompok atau entitas yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi dan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasinya. Stakeholder sangat penting untuk memastikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan rencana. Manajer harus melibatkan stakeholder agar mereka mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi.

- b) Cara Menggerakkan Waktu Pelaksanaan ini berkaitan dengan bagaimana mengelola dan mengarahkan sumber daya, termasuk waktu, agar kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan efektif. Dalam Fungsi Penggerakkan: Manajer harus menetapkan jadwal yang realistis, memantau kemajuan pelaksanaan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Hal ini melibatkan pendelegasian tugas, koordinasi tim, dan penyediaan sumber daya yang cukup agar pekerjaan berjalan sesuai dengan kerangka waktu yang ditentukan.
 - c) Perencanaan Rangkaian Kegiatan ini adalah proses menentukan urutan langkah-langkah logis yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu proyek atau mencapai tujuan tertentu. Dalam Fungsi Penggerakkan: Setelah rencana umum dibuat (Planning), fungsi penggerakkan membutuhkan detail pelaksanaan yang terstruktur. Rangkaian kegiatan ini menguraikan tugas-tugas spesifik, siapa yang bertanggung jawab, kapan harus diselesaikan, dan bagaimana saling terkait. Ini memberikan panduan yang jelas bagi tim pelaksana agar dapat menjalankan tugas mereka dengan terorganisir.
- 4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)
- Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. . Terdapat beberapa bagian di dalam fungsi Pengawasan, diantaranya :
- a) Pemantauan untuk memastikan bahwa kegiatan dan proses berjalan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Bertujuan untuk mendeteksi dini penyimpangan, kelalaian atau kelemahan dalam pelaksanaan tugas sehingga dapat segera diperbaiki sebelum menjadi masalah yang lebih besar.
 - b) Evaluasi Pencapaian Hasil yaitu untuk membandingkan hasil aktual yang dicapai dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bertujuan untuk menilai seberapa efektif dan efisien pencapaian tujuan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Adapun desain operasional penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Fungsi Manajemen George R.Terry	1. Fungsi Perencanaan	a. Waktu b. Anggaran c. Tempat
	2. Fungsi Pengorganisasian	a. Pembagian Tugas b. Pencapaian Tujuan c. Sumber Daya Manusia (Pengelola)
	3. Fungsi Penggerakkan	a. Stakeholder b. Cara menggerakkan waktu pelaksanaan c. Perencanaan Rangkaian kegiatan
	4. Fungsi Pengawasan	a. Pemantauan terkait memastikan kegiatan yang di rencanakan b. Evaluasi Pencapaian Hasil

(Dibuat Penulis, September 2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti.

Observasi menurut menurut Albi Anggito dan Johan setiawan (2018:108) Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang

pertama kali digunakan untuk penelitian karena dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Namun perlu diketahui, bahwa observasi pun tidak hanya sekedar mengamati objeknya, bisa jadi kemudian membandingkan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat memperoleh data atau informasi mengenai objek penelitian. Wawancara tersebut akan dilakukan dengan pertanyaan yang ditanyakan secara terstruktur yang dirancang sebelumnya, tetapi juga memungkinkan untuk pertanyaan tambahan sesuai dengan respons yang diberikan oleh responden.

Moleong dalam (Ibrahim, 2018:186). "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa didapatkan melalui teknik lain, termasuk observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain).

Dokumen menurut Ramdhan (2021:81) Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi dan peraturan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisa data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasikan data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan

masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data dikondensasikan, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir yang akan menemukan makna data yang telah disajikan. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan

ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. (Sugiyono, 2015:121-125)

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar dan tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik

pengumpulan data dan waktu. (William Wiersma dalam Sugiyono, 2015:125)

Triangulasi Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan ketepatan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan acara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif.

6. Mengadakan *Member Check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh. Apakah data yang diperoleh dan ditemukan tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Pelaksanaannya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 10 Tahun 2009
Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Hulu Sungai
Utara
- Dian Wijayanto, SPI, MM, MSE, 2013. *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka
Utama Jakarta
- Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Perkantoran, Efektif, Efisien, dan Profesional*.
Kategori Buku Ekonomi, Manajemen, Bisnis Manajemen. Alfabeta Bandung
- Dr. Syamsir Torang, 2016. *Organisasi dan Manajemen*. Alfabeta Bandung
- Dr. Rini Indriani, M.Si., SE., Akt. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*
Konsep Dasar dan Penerapannya. CP. Mandar Maju Bandung
- Dwiyanto, Agus 2018, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta
- Ernie Tisnawati Sule, 2016. *Pengantar Manajemen*. Kencana, Jakarta, 2016
- George. R. Terry. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Original Segel Penerbit
- <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen.html> (*Diakses*
pada 06 Oktober 2025)
- [http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/01/pengertian-manajemen-secara-umum-
adalah.html](http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/01/pengertian-manajemen-secara-umum-adalah.html) (*Diakses pada 06 Oktober 2025*)
- [http://pariwisataindonesia2015.blogspot.com/2015/11/konsep-pengembangan-
pariwisata.html](http://pariwisataindonesia2015.blogspot.com/2015/11/konsep-pengembangan-pariwisata.html) (*Diakses pada 06 Oktober 2025*)
- Irham Fahmi, SE, Msi, 2014. *Manajemen Resiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Alfabeta
- Keban, Yeremias T, 2018, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*, Gava Media.
Yogyakarta

Kumorotomo, Abu Wahyudi, 2015. *Etika Administrasi Negara*. Rajawali Pers. Jakarta.

Manullang, M. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Pasalong, Harbani. 2018. *Teori Administrasi Publik Alfabeta*. Bandung

Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN)
NICEF. (2020). Violence against Children. New York: United Nations Children's Fund.

STIA, Tim Penyusun, 2022. In *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Sarjana Strata (SI)*, by Tim Penyusun STIA. Amuntai: STIA.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sedianingsih, Mustikawati Farida, Soetanto Nieke, 2018. *Teori dan Praktek Administrasi Kesekretariatan*, Jakarta : Kencana

Soetrisno & Renaldi, Brisma. 2006. *Manajemen Perkantoran Modern*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia

Wijaya, U.H. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)